

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Banjar mempunyai letak dan kedudukan yang sangat strategis. Selain dekat dengan pusat pemerintahan wilayah ini juga merupakan jalur trans Kalimantan serta sebagai penyangga Kota Banjarmasin. Di samping itu bila dilihat dari potensi sumber daya alam, Kabupaten Banjar merupakan daerah pertanian yang potensial. Sebagian penduduknya tinggal di pedesaan dengan mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya.

Sebagai penyerap utama tenaga kerja di wilayah pedesaan, sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting. Sektor ini menjadi solusi pekerjaan, terutama bagi populasi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tidak tinggi, yang pada akhirnya membuat mayoritas penduduk desa bekerja di bidang ini (Setiawan et al., 2009, hal. 2). Salah satu desa di wilayah ini adalah Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, mayoritas penduduk di desa ini menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Struktur mata pencaharian menurut sektor di Desa Tatah Layap dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.4 Struktur Mata Pencaharian di Desa Tatah Layap

No.	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah pemilik usaha (orang)	Jumlah pemilik usaha perorangan (orang)	Jumlah buruh/karyawan/ pengumpul
1.	Pertanian	268	213	55

2.	Peternakan	3	4	-
3.	Perikanan	1	1	-
4.	Perdagangan	12	11	-

Sumber: Data diolah, 2024

Desa Tatah Layap berisi masyarakat yang mayoritasnya melakukan mata pencaharian lewat bertani, adapun profesi masyarakat Desa Tatah Layap dapat dilihat di tabel bawah:

Tabel 1.5 Profesi Masyarakat Desa Tatah Layap

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	536
2.	Pedagang	23
3.	Tukang Bangunan	14
4.	Peternak	7
5.	Sopir	9
6.	Guru	10
7.	Penjahit	3

Sumber: Data diolah, 2024

Kesejahteraan para petani pada umumnya berada pada tingkat yang jauh tertinggal jika dibandingkan dengan tenaga kerja dari sektor lain. Kondisi ini sejalan dengan adanya stigma di masyarakat yang seringkali memandang profesi ini sebagai pekerjaan inferior atau rendah. Menurut pandangan James C. Scott, tekanan akibat kebutuhan hidup yang besar pada akhirnya memaksa para petani untuk menerapkan perilaku *survival* (bertahan hidup), di mana prioritas utama mereka hanyalah sebatas memenuhi kebutuhan dasar (Juanda & Alfiandi, 2019, hal. 514).

Keadaan sosial ekonomi di Desa Tatah Layap menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat pedesaan menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris, dimana secara turun temurun mereka mewarisi aktivitas di sektor pertanian. Namun, kondisi ini menghadapi tantangan serius seiring berjalannya waktu. Berdasarkan data dari aparat desa dan pengamatan langsung, terlihat bahwa sebagian petani saat ini berasal dari kelompok pra lansia bahkan lansia.. Kondisi ini mencerminkan gejala minimnya regenerasi dalam sektor pertanian, generasi muda cenderung enggan melanjutkan pekerjaan sebagai petani, mereka lebih memilih bekerja di sektor informal di kota atau pekerjaan lain yang dianggap lebih cepat menghasilkan dan tidak membutuhkan tenaga fisik besar. Akibatnya, tidak heran aktivitas pertanian kini justru digerakkan oleh kalangan pra lansia bahkan lansia, yang meskipun secara fisik terbatas, tetap mempertahankan aktivitas bertani sebagai mata pencaharian dan bentuk kemandirian.

Pada usia senja yang idealnya dihabiskan untuk beristirahat bersama keluarga, para petani lansia ini justru dihadapkan pada kenyataan pahit: mereka harus terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pilihan untuk tetap aktif ini mereka jalani di tengah tantangan berat, yakni keterbatasan daya fisik dan ketiadaan dukungan formal. Fenomena ini menyoroti betapa kuatnya naluri manusia sebagai makhluk ekonomi yang akan selalu berjuang mencukupi kebutuhannya. Karena itu, menjadi sangat penting untuk memahami strategi bertahan hidup yang mereka terapkan dalam kondisi serba terbatas, sebagai cerminan upaya manusia dalam menghadapi kebutuhan yang tak terbatas.

Dalam pandangan Islam, kegiatan pertanian sama sekali tidak salah dan merupakan cara mencari nafkah yang dibenarkan, selama pelaksanaannya tetap berada dalam koridor syariat. Islam hadir untuk menyempurnakan tatanan hidup dan mengatur hubungan antara manusia (sebagai hamba) dan Allah SWT (sebagai Pencipta). Salah satu aturan pokoknya adalah perintah untuk mencari rezeki yang halal, seperti yang tersurat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 233.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ

Artinya: "Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf" (Q.S Al-Baqarah/2:233)

Rasulullah menganjurkan para umatnya untuk bekerja agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya serta mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحْرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ " مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ "

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy, dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib Az-Zubaidi, dari Rasulullah saw beliau bersabda: 'Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah'." (Ibn Majah. 2138)

Bekerja yang dimaksud di sini bukan hanya seperti kerja kantoran atau sejenisnya. Namun, bekerja mencari, membuat, dan berusaha untuk menghasilkan

dan memanfaatkan apa yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh, pertanian. (Fitri, 2015, hal. 142).

James C. Scott melalui pendekatan moral ekonomi menjelaskan bahwa petani, khususnya dalam masyarakat tradisional, memiliki sistem nilai sendiri yang memengaruhi cara mereka memaknai kerja, kebutuhan hidup, dan harga diri. Konsep etika subsistensi menjelaskan bahwa petani menetapkan batas moral dalam bekerja dan bertahan hidup, di mana mereka terus berusaha meskipun dalam keterbatasan. Perilaku ekonomi subsisten ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan hidup paling dasar. Perilaku tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk oleh kondisi lingkungan alam serta konteks sosial dan budaya masyarakat petani (Scott, 1976, hal. 13).

Kerentanan para petani lansia sangat tinggi karena mereka menggantungkan hidup sepenuhnya pada sumber daya agraria. Di satu sisi, mereka dihadapkan pada risiko eksternal seperti serangan hama dan cuaca tak menentu. Di sisi lain, penurunan kondisi fisik, psikologis, dan sosial akibat penuaan secara internal membatasi efektivitas kerja mereka, sehingga hasil yang diperoleh seringkali tidak maksimal. Kondisi rentan inilah yang pada dasarnya mencerminkan adanya tekanan ekonomi, di mana ketiadaan alternatif memaksa mereka untuk terus bekerja di sektor pertanian demi bertahan hidup.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji dengan mengambil judul “Strategi Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani Lansia Desa Tatah Layap Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi petani lansia Desa Tatah Layap dalam memenuhi kebutuhan hidup?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendasari petani lansia Desa Tatah Layap tetap bertani di usia lanjut?
3. Bagaimana moral ekonomi membentuk strategi bertahan hidup petani lansia Desa Tatah Layap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang diambil ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi petani di Desa Tatah Layap dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong strategi petani lansia tetap bertani di usia lanjut.
3. Untuk mengetahui bagaimana moral ekonomi membentuk strategi bertahan hidup petani lansia Desa Tatah Layap

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai strategi petani lansia di Desa Tatah Layap dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Sebagai informasi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan baik bagi pembaca dan penulis.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk pihak yang berwenang khususnya dalam mengatasi permasalahan kemakmuran para petani dan juga diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lain sebagai referensi peneliti lebih lanjut dan menyempurnakannya.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus dalam (Sudiantini, 2022, hal. 4) strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah strategi bertahan dilakukan oleh petani lansia Desa Tatah Layap .

2. Petani Lansia

Petani adalah orang yang bekerja di sektor pertanian, mengelola tanah dan menanam berbagai tanaman untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau dijual. Lanjut usia atau lansia merujuk pada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, atau fase akhir dalam perjalanan hidup seseorang. Pada masa ini,

seseorang dianggap telah meninggalkan masa-masa sebelumnya yang lebih menyenangkan atau penuh dengan aktivitas yang bermanfaat (Akbar et al., 2021, hal. 393). Petani lansia, atau petani yang sudah lanjut usia, adalah kelompok petani yang sudah memasuki usia tua dan masih aktif bekerja di bidang pertanian.

3. Kebutuhan Hidup

Kebutuhan merupakan kondisi yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan keinginan untuk memperoleh sesuatu melalui tindakan tertentu. Kebutuhan dasar manusia meliputi unsur-unsur yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan fisiologis dan psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan (Nurwening & Herry, 2020, hal. 43).

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori yakni konsep lansia, moral ekonomi, strategi bertahan hidup, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.